
**MODIFIKASI TRADISI KAMOMOOSE PADA MASYARAKAT
BONEOGE KECAMATAN LAKUDO KABUPATEN BUTON
TENGAH**

***MODIFICATION OF KAMOMOOSE TRADITION IN BONEOGE
COMMUNITIES, LAKUDO DISTRICT, BUTON CENTRAL
DISTRICT***

Musarafatul¹, La Ode Topo Jers², Rahmat Sewa Suraya³

Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma Anduonohu Jl.H.E.A. Mokodompit ,Kendari, 93232,Indonesia

**Email Koresnponden : msrftl029@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *kamomoose*, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *kamomoose* serta bentuk-bentuk tradisi *kamomoose* pada masyarakat Boneoge Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini menggunakan teori Evolusi Sosial (Herbert Spencer). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yakni: pengamatan (observation) dan wawancara (interview). Untuk menjawab permasalahan dilakukan analisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan sejak pengumpulan data sampai akhir penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Boneoge masih melaksanakan tradisi *kamomoose*. Proses pelaksanaan tradisi *kamomoose* ada dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *kamomoose* berupa nilai spiritual, nilai pendidikan dan nilai estetika dan modifikasi tradisi *kamomoose* dari uang logam ke kacang tanah, lampu pelita ke lampu listrik, pakaian adat ke pakaian muslimah dan ucapan yang keluar/nazar (*limba'anogau*) ke pencarian dana masjid atau ajang silaturahmi.

Kata Kunci : Modifikasi, Tradisi Kamomoose, Masyarakat Boneoge.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation process of the kamomoose tradition, the values contained in the kamomoose tradition and the forms of the kamomoose tradition in the Boneoge community, Lakudo District, Central Buton Regency. This study uses the theory of social evolution (Herbert Spencer). The data collection method in this study was carried out using field research. By using data collection techniques, namely: observation (observation) and interviews (interview). To answer the problem, data analysis was carried out, the data analysis technique used in this study was descriptive qualitative. Data analysis was carried out from data collection to the end of the study. The results showed that the people of Boneoge still carry out the kamomoose tradition. The process of implementing the kamomoose tradition has two stages, namely the preparation and implementation stages, the values contained in the kamomoose tradition in the form of spiritual values, educational values and aesthetic values and modification of the kamomoose tradition from coins to peanuts, lamp lamps to electric lamps, traditional clothing to Muslim clothes and utterances that come out / nazar (limba'anogau) to raise funds for mosques or gatherings.

Keywords: *Modification, Kamomoose Tradition, Boneoge Society.*

PENDAHULUAN

Tradisi *kamomoose* merupakan tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat Kelurahan Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Tradisi ini awalnya dilaksanakan karena adanya ucapan yang keluar/nazar (*limba'anogau*) dari seseorang karena atas tercapainya sesuatu kemudian diadakanlah *kamomoose* sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun sekarang tradisi ini dilakukan sebagai silaturahmi untuk mempererat hubungan antar sesama masyarakat Boneoge bagi masyarakat perantau ataupun yang menetap di kampung.

Waktu pelaksanaan tradisi *kamomoose* itu mulanya didasarkan atas perhitungan malam bulan yakni empat belas malam bulan dan lima belas malam bulan karena pada saat itu cahaya bulan digunakan sebagai penerangan saat pelaksanaan tradisi *kamomoose* dengan seiring perkembangan zaman lampu lilin dan listrik yang digunakan sebagai alat penerang.

Tradisi *kamomoose* sekarang telah mengalami modifikasi mulai dari arti *kamomoose* serta waktu pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan sesudah hari raya idul fitri dengan maksud pada bulan puasa sebelum hari lebaran banyak masyarakat dari perantau pulang ke kampung halaman. Disamping itu juga, tradisi ini dijadikan sebagai ajang mencari dana untuk pembangunan masjid.

Rahman Raofu (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada beberapa kesimpulan: pertama pergeseran fungsi peralatan tradisi budaya

kamomoose di Kelurahan Boneoge adalah sebagai berikut: (a) pergeseran uang logam ke kacang, (b) pakaian adat ke baju muslim, (c) lampu pelita dan malam purnama empat belas sampai lima belas malam bulan ke lampu lilin dan lampu listrik. Kedua, faktor penyebab terjadinya pergeseran tradisi budaya di Kelurahan Boneoge yakni perubahan yang datang dari luar, perantau, pendatang, pergaulan dan perkembangan zaman.

Riska (2017). Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi *kamomoose* ada dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yakni penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, peserta *kamomoose*, alat yang digunakan dan juga izin dari pihak keamanan. Tahap pelaksanaan yakni ketika anak yang punya acara (pu) telah duduk di tengah peserta *kamomoose* yang diawali dengan pukulan gong kemudian diikuti dengan menaburkan kacang (posambu) kepada peserta yang duduk *kamomoose*.

Hendraman Hasaruddin (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *kamomoose* adalah tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. *Kamomoose* dilaksanakan pada malam hari yang termasuk permainan unik serta menarik dikalangan masyarakat di Kecamatan Lakudo, bukan hanya melibatkan seluruh masyarakat tradisi tersebut juga menghilangkan perbedaan status sosial masyarakat dikarenakan mereka berbaur dan bergembira bersama. Selain itu, tradisi ini juga menjadi ajang silaturahmi antara masyarakat Lakudo dan sekitarnya. Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi *kamomoose* adalah pandepadeao yaitu ajang perkenalan bagi masyarakat Lakudo. *Adati* yaitu nilai agar seseorang memiliki akhlak yang baik dan juga. *Nokalambeno*, yakni ajang perkenalan bagi laki-laki dewasa dan perempuan dewasa yang telah siap untuk melanjutkan proses perkenalan mereka ke jenjang pernikahan atas dasar suka sama suka.

Henraman (2015). Hasil penelitian Henraman menjelaskan bahwa tradisi *kamomoose* bagi masyarakat Lakudo dimaknai sebagai : (a) ungkapan rasa syukur, (b) mempererat tali silaturahmi, rasa persaudaraan baik sesama masyarakat Kecamatan Lakudo maupun di luar dari masyarakat Kecamatan Lakudo. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini adalah nilai religi, nilai etika, nilai logis, nilai hukum dan nilai estetika. Terjadi pergeseran atau transformasi pada tradisi kebudayaan masyarakat di Kecamatan Lakudo dalam hal ini tradisi *kamomoose*. Hal ini didorong oleh perkembangan zaman serta kondisi sosial.

Penelitian ini mengacu pada Teori Evolusi Sosial oleh Herbert Spencer. Sebagaimana halnya dengan kebanyakan sarjana pada masanya, Spencer tertarik pada teori evolusionernya Darwin dan melihat adanya persamaan dengan evolusi sosial. Perubahan masyarakat melalui serangkaian tahap yang berawal dari tahap kelompok suku yang homogen dan sederhana ke tahap masyarakat modern yang kompleks. Spencer menerapkan konsep yang terkuatlah yang akan menangnya Darwin (*survival of the fittes*) terhadap masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori evolusi sosial karena dalam perubahannya di Kelurahan Boneoge memiliki kondisi geografis yang strategis untuk mempromosikan keindahan alamnya dan terkhusus keanekaragaman budayanya agar dikenal dan dikenang oleh generasi-generasi muda penerus bangsa. Sehingga dengan keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang berlimpah dapat mengundang para wisatawan dari luar, sehingga perlahan demi perlahan perubahan-perubahan yang terjadi di Kelurahan Boneoge mulai nampak, mulai dari komposisi atau jumlah penduduk asli semakin bertambah, banyaknya anak-anak daerah yang melanjutkan pendidikan di luar daerah, budaya dan tradisi, seperti salah satunya tradisi *kamomoose*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Alasan peneliti memilih daerah ini sebagai daerah penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah merupakan daerah yang masih melaksanakan tradisi *kamomoose* hingga saat ini terdapat modifikasi dalam tradisi tersebut.

Penentuan informan ini memakai teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan bersumber pada kebutuhan penelitian ataupun pemilihan informan secara terencana. Perihal ini mengacu pada Spradley (1997:61) yang berkata kalau, seseorang yang mengenali serta menguasai secara tepat kasus penelitian, sehingga diperoleh data sebanyak mungkin dalam menanggapi kasus penelitian mengenai tradisi *kamomoose* pada masyarakat di Kelurahan Boneoge.

Adapun informan dalam penelitian ini ada 7 orang, yaitu: Bapak Karim (70 tahun), Bapak La Satu (55 tahun), Bapak H. La Duni, S.Ag (60 tahun), Ibu Rukaya (61 tahun), Ibu Sarmi (45 tahun), Bapak Mursalim, S.Pd (34 tahun), dan Sofri Bolqiah, S.Si (27 tahun).

Alasan peneliti memilih informan di atas adalah karena mereka merupakan tokoh adat dan tokoh masyarakat yang masih ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *kamomoose* dan memahaminya.

Agar memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka digunakan teknik penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengamatan (observation) dan wawancara mendalam (indepth interview).

Pengamatan (observation) yaitu kegiatan dimana peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan tradisi *kamomoose* yang dulu dan sekarang, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *kamomoose* serta bentuk-bentuk modifikasi tradisi *kamomoose* di Kelurahan Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dari informan tentang proses pelaksanaan dari awal sampai akhir proses tradisi *kamomoose*.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan catatan-catatan mengenai pokok masalah yang akan ditanyakan, adapun alat bantu yang digunakan yaitu buku catatan dan alat perekam. Wawancara ini dilakukan dengan tokoh adat serta masyarakat di Kelurahan Boneoge untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan penelitian.

Adapun data-data yang dianalisis adalah bentuk-bentuk modifikasi tradisi *kamomoose* yang dulu dan sekarang di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Data tersebut diperoleh dari pengamatan secara langsung dan wawancara mendalam menurut jenis permasalahan. Setelah itu analisis data selesai, maka akan diinterpretasikan sesuai dengan kategori-kategori yang relevan dengan teori yang sesuai dengan data penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan. Selanjutnya hasil analisis data ditulis dalam kerangka etnografi yang terdiri dari bab dan sub bab satu sehingga tersusun menjadi sebuah karya ilmiah atau tugas akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley 1997 di mana hasil pengamatan data dan wawancara diakumulasi sejak awal hingga akhir penelitian. Setiap data langsung disimpulkan sesuai aspek bahasanya kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif dan tetap diarahkan untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Tradisi *Kamomoose*

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan tradisi *kamomoose* pada masyarakat Boneoge awalnya dilakukan musyawarah antara pihak penyelenggara dan tokoh

adat agar terlebih dahulu mempersiapkan waktu pelaksanaan, permohonan izin pada pihak keamanan serta apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi ini seperti : gendang (*ghanda dhawa*) yang terbuat dari kulit sapi atau kambing, gong (*mbololo*) terbuat dari kuningan yang dipakai sebagai iringan acara *kamomoose*, *dhawa-dhawa* yaitu alat musik tradisional yang dipasang dekat *mbololo*, *ndengu-ndengu* alat musik tradisional yang terbuat dari kuningan yang terdiri dari tiga buah, kayu balok yang digunakan sebagai tempat duduk para peserta *kamomoose*, lampu listrik sebagai penerangan peserta yang duduk di *kamomoose* dan orang yang menabur kacang (*posambu*) dan kacang tanah sebagai bahan yang digunakan untuk ditaburkan kepada peserta yang duduk dalam acara *kamomoose* dari peserta yang menaburi kacang (*posambu*).

Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tradisi *kamomoose* peserta menggunakan pakaian adat Buton dan memakai perhiasan seperti gelang (*simbi*), kalung, anting-anting (*dalil*), tali pinggang (*kagege*), topi anak-anak perempuan (*tipolo*), sanggul untuk gadis dewasa (*pangure*), kerudung dan perlengkapan lainnya. Sebelum dimulai terlebih dahulu yang punya acara (*pu*) datang di acara *kamomoose* barulah bisa dimulai bisa dimulai acara tersebut dengan iringan pukulan gendang dan gong kemudian *pu* mulai menabur kacang mengelilingi para peserta yang duduk di *kamomoose* diikuti oleh tokoh adat, tokoh agama, pemerintah setempat *posambu* beberapa putaran barulah boleh diikuti oleh masyarakat umum.

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Kamomoose

Nilai Spiritual (Agama)

Formasi menabur kacang dan mengelilingi gadis-gadis peserta *kamomoose* mengisyaratkan bahwa kaum perempuan harus dilindungi dari gangguan orang luar, selain itu juga orang yang menabur kacang mengisyaratkan bahwa untuk mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat Boneoge baik antara anak-anak dan orang tua maupun sesama orang tua. Hal ini dapat meningkatkan rasa saling menghargai yang tua dan yang tua dan yang tua melindungi yang muda. Irama gendang yang mengiringi mereka menabur kacang mengisyaratkan bahwa manusia harus menjalani irama kehidupan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku yang telah ditentukan oleh Tuhan yang Maha Kuasa.

Nilai Pendidikan

Peserta *kamomoose* yang menabur kacang dapat memahami esensi kehidupan yang sebenarnya bahwa manusia dalam kehidupan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu, pelaksanaan tradisi *kamomoose* mengisyaratkan bahwa hidup pada hakikatnya selalu berdampingan dan saling membantu antar sesama yang dapat membentuk sikap dan tingkahlaku yang baik dalam bermasyarakat sesuai dengan arti *kamomoose* itu sendiri. Selain itu, tradisi *kamomoose* dapat membentuk kepribadian anak yang paham akan sopan santun sebagaimana dalam tradisi *kamomoose* yang dimana anak-anak didampingi oleh orang dewasa sebagai teman duduknya dengan maksud untuk menjaga, mendidik, dan mendampingi mereka agar dalam pelaksanaan tradisi *kamomoose* tidak berbuat macam-macam sebagaimana yang dituturkan oleh tokoh adat.

Nilai Estetika

Nilai estetika yang dapat kita ambil dari pelaksanaan tradisi *kamomoose* dalam masyarakat Boneoge adalah meningkatkan budaya tertib dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping itu juga, dapat dilihat dari spirit kesatuan, terutama semangat gotong royong masyarakat Boneoge. Selain itu alur irama gendang dan gong yang mengiringi orang pada saat pelaksanaan menabur kacang kepada peserta *kamomoose* mengisyaratkan pada manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam menjalani hidup.

Irama gendang dan gong dalam pelaksanaan tradisi *kamomoose* yang mengiringi orang yang menabur kacang sekaligus memeriahkan suasana serta formasi orang yang menaburkan kacang yang membentuk lingkaran panjang memberikan keindahan tradisi *kamomoose*, penabur kacang serta bagi orang yang menyaksikan tradisi ini. Oleh karena itu, tradisi ini memberikan perasaan senang dan mendorong rasa orang untuk ikut serta dalam menabur kacang pada peserta tradisi *kamomoose*. Tradisi ini juga dilaksanakan sebagai ungkapan rasa gembira pada saat tercapainya suatu keinginan.

Bentuk-Bentuk Modifikasi Tradisi *Kamomoose*

Uang Logam ke Kacang Tanah

Uang logam adalah salah satu alat perantara untuk proses pembayaran. Manusia bisa mengetahui nilai dari uang logam tersebut dengan melihat secara langsung nilai nominal yang terdapat pada nilai permukaan uang logam tetapi tidak bisa langsung dapat mengetahui nilai uang logam. Dengan demikian maka fungsi uang awalnya sebagai alat tukar yang memudahkan transaksi ekonomi yang sudah dikenal oleh

masyarakat luas seperti halnya, didalam sebuah tradisi *kamomoose* ini sebagai bahan yang digunakan untuk ditaburkan (*posambu*) pada mulanya adalah uang logam (tembaga dan perak). Uang logam digunakan pada tahun 1940-1668 kemudian digantikan dengan kacang tanah pada tahun 1970an sampai sekarang.

Awalnya uang logam yang digunakan sebagai bahan untuk kemudian ditaburkan kepada peserta yang duduk *kamomoose* bukan kacang tanah seperti yang digunakan sekarang ini disebabkan uang logam telah ditarik pada peredarannya, maka sebagai gantinya menggunakan kacang tanah sebagai bahan yang digunakan dalam perlengkapan pelaksanaan tradisi *kamomoose*. Sehingga alat dan bahan yang digunakan sekarang ini yaitu kacang tanah karena uang logam saat ini sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat kelurahan Boneoge.

Lampu Pelita ke Lampu Listrik

Lampu pelita memang sudah lama digunakan sejak dahulu bahkan hingga sampai sekarang, seperti dalam sebuah tradisi yang ada di Kelurahan Boneoge yaitu *kamomoose* yang digunakan pada saat acara tradisi *kamomoose* menggunakan lampu pelita sebagai penerang dan pada waktu malam empat belas malam bulan sampai lima belas malam bulan dikarenakan pada saat itu belum ada listrik yang masuk.

Pelaksanaan tradisi *kamomoose* sudah banyak mengalami modifikasi dalam perkembangan zaman saat ini seperti waktu pelaksanaannya dan bahannya pun ikut berubah, seperti dulu alat penerang itu dilihat pada waktu empat belas malam bulan sampai lima belas malam bulan kini sekarang sudah memakai lampu lilin dan lampu listrik dikarenakan perkembangan zaman.

Pakaian Adat ke Baju Muslimah

Pakaian atau baju adat yang dikenakan oleh masyarakat Buton terdiri dari berbagai jenis dan fungsi yang berbeda dalam setiap penggunaannya. Pada umumnya pakaian adat tradisional yang ada cenderung lebih dikenakan oleh golongan-golongan bangsawan seperti sultan, perangkat mesjid agung keraton Buton, pegawai kesultanan dan jabatan-jabatan yang ada dalam struktur pemerintahan kesultanan Buton.

Perkembangan zaman saat ini yang pada mulannya menggunakan pakaian adat diganti menjadi baju muslim dan memakai kerudung, apalagi mayoritas masyarakat Boneoge beragama Islam sebagai wanita muslimah diwajibkan menutup aurat agamanya guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri dimanapun ia berada.

Ucapan Yang Keluar/Nazar (Limba'anogau) ke Pencarian Dana Masjid

Kamomoose berasal dari kata nazar atau ucapan yang keluar (*limba'anogau*) dari La Ode Male orang pertama yang mengadakan tradisi *kamomoose* di Boneoge. Cucu dari La Ode Male ini sakit-sakitan sudah berbagai pengobatan tidak kunjung sembuh kemudian ia bernazar kalau cucunya sembuh ia mengadakan *kamomoose* sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian kalau sekarang secara kebetulan dikatakan menjadi ajang pencarian jodoh karena adanya pertemuan antara pemuda-pemudi saat berlangsungnya pelaksanaan tradisi *kamomoose* dan kemudian menjadi ajang pencarian dana untuk pembangunan Masjid di Boneoge.

KESIMPULAN

Pelaksanaan tradisi *kamomoose* terdiri atas tahap persiapan seperti awalnya dilakukan musyawarah antara pihak penyelenggara dan tokoh adat agar terlebih dahulu mempersiapkan waktu pelaksanaan, permohonan izin pada pihak keamanan serta apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi ini. Kemudian dalam pelaksanaan tradisi *kamomoose* peserta menggunakan pakaian adat Buton dan memakai perhiasan seperti gelang (*simbi*), kalung, anting-anting (*dalil*), tali pinggang (*kagege*), topi anak-anak perempuan (*tipolo*), sanggul untuk gadis dewasa (*pangure*), kerudung dan perlengkapan lainnya. Tradisi *kamomoose* boleh dimulai ketika yang punya acara (*pu*) datang ditengah-tengah peserta *kamomoose* dengan diawali pukulan gendang dan gong baru mulailah menabur kacang mengelilingi peserta *kamomoose* yang diikuti tokoh adat, tokoh agama, pemerintah setempat melakukan *posambu* beberapa putaran barulah diikuti oleh masyarakat umum.

Disamping itu tradisi ini mengandung unsur-unsur nilai berupa nilai spiritual (agama) bahwa kaum perempuan harus dilindungi serta menjaga tali silaturahmi antara masyarakat Boneoge dan sekitarnya, nilai pendidikan bahwa pelaksanaan tradisi *kamomoose* mengisyaratkan bahwa hidup pada hakikatnya selalu berdampingan dan saling membantu antar sesama yang dapat membentuk sikap dan tingkahlaku yang baik dalam bermasyarakat sesuai dengan arti *kamomoose* itu sendiri, kemudian nilai estetika yang dapat kita ambil dari pelaksanaan tradisi *kamomoose* dalam masyarakat Boneoge adalah meningkatkan budaya tertib dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk-bentuk modifikasi dalam tradisi *kamomoose* yang dulu dan sekarang terlihat dari proses pelaksanaan, tujuan, hingga makna dari pelaksanaan tradisi *kamomoose* dari yang sederhana menjadi lebih modern seperti yang dulunya uang logam sekarang kacang tanah, dulu lampu pelita sekarang lampu lilin/listrik,

dulu pakaian adat sekarang pakaian muslimah, dan dulu *kamomoose* dilaksanakan karena ucapan yang keluar/nazar (*limba'anogau*) sekarang *kamomoose* dilaksanakan untuk pencarian dana masjid, pencarian jodoh hingga ajang silaturahmi masyarakat Boneoge.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (2007). *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi. (2019). Tradisi *Kamomose* Di Buton Tengah. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Bahagia, Yoyo, dan Suherman, Adang. (2000). Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Hasaruddin, Hendraman. (2016). Nilai-nilai Islam dalam Tradisi *Kamomose* di Buton Sulawesi Tenggara. *Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*. Volume 16 Number 1 June 2016 Page 165-184.
- Henraman, Henraman (2015) Transformasi Tradisi *Kamomoose* di Kecamatan Lakudo, Kab. Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara (Studi Komunikasi Antar Budaya). Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lutan, Rusli. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi dan Perubahan Sosial: Prespektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Moleong, lexy. (2000) . *Metodelogi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Mursalim. 2010. *Sejarah Tradisi Budaya Kamomose*. Universitas Dayanu Ikhsanudin (UNIDAYAN).
- Nur Ayni. (2019). Perubahan Tradisi Karia pada Masyarakat Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Skripsi. FIB UHO.
- Rahman Raofu, Muh. Arsyad, dan Tanzil (2018). Pergeseran Tradisi Budaya *Kamomoose* (Pencarian Jodoh) Pada Masyarakat Boneoge Perantau (Studi di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah). *Jurnal.Neo Societal*; Vol. 3; No. 3; Oktober.
- Riska. (2017). Tradisi *Kamomoose* pada Masyarakat GU di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Skripsi. FKIP UHO
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Siti Fatma. (2018). Perubahan Tradisi *Kamomoose* di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah: 1940-2017. Skripsi. FIB UHO

Musarafatul, La Ode Topo Jers, Rahmat Sewa Suraya: Modifikasi tradisi *kamomoose* pada masyarakat boneoge kecamatan lakudo kabupaten buton tengah

Siti Nur Aryani: Oposisi Paska Tradisi. Islam agama perlawanan.(online)
(<http://Islamliberal.com/id/indeks>) diakses 8 Agustus 2003

Spardley. James P.(1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wcana Yogya.
<http://ikadbudi.uny.ac.id>informasi>her...>Hasil webHERBERTSPENCERD
AN EVOLUSIBUDAYA

<https://suwardilubis.blogspot.com/2016/01/pengertian-konsep-nilai-dan-sistem.html>

<http://regulerekstensib2011.blogspot.com/2012/12/konsep-makna-berdasarkan-beberapa.html>

<http://eprints.umm.ac.id/35426/3/jiptummpp-gdl-riskaapril-49622-3-babiid-s.pdf>

<https://www.kompasiana.com/inthand/552a86e76ea8346218552d34/konsep-perubahan-sosial-budaya-dalam-masyarakat>

<https://text-id.123dok.com/document/wye9wooeq-tujuan-dan-jenis-modifikasi.html>